

Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan Pendapatan Perkapita melalui Variabel Intervening

Annisa Vinka Ramadhani¹, Nila Sa'adati²

¹ Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, UIN Salatiga

² Dosen UIN Salatiga Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Salatiga, Jawa tengah, Indonesia
Corresponding author: annisavinka24@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine how the Effect of Investment, Labor Absorbers, and Zakat on Economic Growth with Per Capita Income as an Intervening Variable in Indonesia (2012-2022 Period). This study used quantitative methods with secondary data obtained through the website of related agencies. Data processing using the Eviews 9 application. Based on data analysis, it is produced that investment has a significant positive effect on economic growth, employment has a positive insignificant effect on economic growth, zakat has a positive insignificant effect on economic growth, per capita income has a negative insignificant effect on economic growth. Using the sobel test, it was produced that there is an intervening influence of investment variables on economic growth through per capita income, there is an intervening influence of labor absorption variables on economic growth through per capita income, there is no intervening influence of zakat variables on economic growth through per capita income. Simultaneously, all variables have a positive and significant effect on economic growth*

Keywords: *Investment, per capita income, Employment, economic growth, Zakat*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Pendapatan Perkapita sebagai Variabel Intervening di Indonesia (Periode 2012-2022). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui website instansi terkait. Pengolahan data menggunakan aplikasi Eviews 9. Berdasarkan analisis data dihasilkan bahwa investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, zakat berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menggunakan uji sobel dihasilkan hasil bahwa terdapat pengaruh intervening variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan perkapita, terdapat pengaruh intervening variabel penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan perkapita, tidak terdapat pengaruh intervening variabel zakat terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan perkapita. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

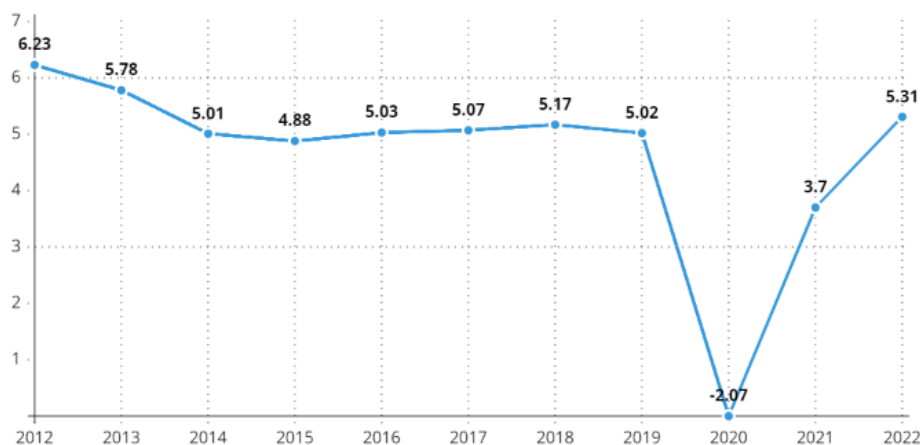
Kata Kunci : Investasi, Pendapatan Perkapita, Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Zakat

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan suatu negara dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai sasaran utama

kebijakan. Menurut (Sukirno 2006) pertumbuhan ekonomi adalah salah satu parameter kesuksesan pembangunan. Perkembangan kegiatan perekonomian, salah satunya diukur dengan ditandai dengan produktivitas barang dan jasa yang bertujuan mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan utama dalam pembangunan diupayakan untuk memenuhi pertumbuhan ekonomi yang stabil dari pemanfaatan seluruh potensi dan sumber daya dari negara tersebut.

Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2012-2022



Sumber: (BPS,2023)

Gambar 1.1 menggambarkan kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012-2022 mengalami fluktuasi. *Covid-19* mulai dirasakan pada awal 2020 yang memicu pertumbuhan ekonomi Indonesia turun menjadi -2,07 persen. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mulai merangkak naik dititik 3,7 persen seiring produktivitas yang kembali seperti kondisi sebelum pandemi. Tahun 2022 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan menjadi 5,31 persen. Ketidakstabilan angka pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh menurunnya produktivitas salah satunya pada sektor industri pengolahan (BPS, 2022). Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia yakni investasi, penyerapan tenaga kerja, dan zakat.

Investasi

Salah satu penunjang pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Investasi dapat digunakan sebagai belanja modal yang bersumber dari investor dalam negeri maupun investor asing. Investasi diperlukan sebagai modal membangun lapangan pekerjaan dengan

harapan jumlah penyerapan tenaga kerja dapat meningkat yang berdampak pada pendapatan perkapita masyarakat dan meningkatnya produktivitas barang dan jasa suatu negara (Boediono, 2019).

Penyerapan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dapat diserap oleh lapangan kerja yang tersedia. Jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sektor perekonomian akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu negara karna jumlah tenaga kerja bukan hanya suatu penggerak potensial namun juga sebagai pelaksana dari pembangunan sehingga terwujudnya kemajuan perekonomian suatu negara (Widayati dkk 2012).

Zakat

Pada perspektif ekonomi islam ditemukan instrumen yang berakibat pada pertumbuhan ekonomi yaitu penyaluran zakat. Zakat bertujuan menjadikan umat atau masyarakat yang terjamin kesejahteraannya, menciptakan lapangan kerja mengurangi pengangguran, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Zakat adalah kewajiban seorang muslim yang dikelola oleh suatu lembaga tertentu sehingga mempunyai dampak terhadap perekonomian. Zakat merupakan salah satu upaya pendistribusian kekayaan dari penduduk golongan mampu kepada penduduk golongan tidak mampu.

Dari sekian banyaknya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tulisan ini mendeskripsikan bagaimana investasi, penyerapan tenaga kerja, zakat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012-2022 dengan pendapatan perkapita sebagai variabel *intervening*.

METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan data sekunder triwulan bersumber dari web instansi terkait yakni Badan Pusat Statistik dan Badan Amil Zakat Nasional Indonesia. Populasi yang digunakan adalah keseluruhan data investasi, penyerapan tenaga kerja, pendapatan perkapita, pertumbuhan ekonomi, dan zakat di Indonesia dengan sampel jenuh yaitu keseluruhan data digunakan untuk penelitian ini. Alat analisis digunakan aplikasi Eviews 9 untuk olah data yang kemudian diinterpretasikan. Untuk menganalisis variabel *intervening* peneliti menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) dengan persamaan regresi.

Persamaan 1 yakni $Z : \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$

Persamaan 2 yakni $Y : \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e_2$

Keterangan: Y adalah Pertumbuhan Ekonomi, Z adalah Pendapatan Perkapita, X1 adalah Investasi, X2 adalah Penyerapan Tenaga Kerja, X3 adalah Zakat. Selanjutnya untuk menguji pengaruh tidak langsung memakai uji sobel test. Uji tersebut dilakukan dengan metode menguji kekuatan pengaruh tidak langsung antara X ke Y melalui Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1.1

R-squared	0.956273	Mean dependent var	14.70823
Adjusted R-squared	0.951670	S.D. dependent var	0.129796
S.E. of regression	0.028534	Akaike info criterion	-4.166465
Sum squared resid	0.030940	Schwarz criterion	-3.961675
Log likelihood	94.57901	Hannan-Quinn criter.	-4.090945
F-statistic	207.7560	Durbin-Watson stat	0.924067
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Adjusted R- Squared 0,951670, hal ini berarti hubungan antar variabel bebas dan terikat sebesar 0,951670 atau 95% pada profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 5% dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti dalam model.

Uji F

Tabel 1.2

R-squared	0.956273	Mean dependent var	14.70823
Adjusted R-squared	0.951670	S.D. dependent var	0.129796
S.E. of regression	0.028534	Akaike info criterion	-4.166465
Sum squared resid	0.030940	Schwarz criterion	-3.961675

Log likelihood	94.57901	Hannan-Quinn criter.	-4.090945
F-statistic	207.7560	Durbin-Watson stat	0.924067
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik yang disajikan pada tabel 4.12 bahwa hasil uji F pada penelitian ini menghasilkan nilai koefisien sebesar 207,7560 dengan prob (*F-statistik*) sebesar $0,000000 < 0,05$. Maka dari itu, secara simultan seluruh variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji T

Tabel 3.1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.59548	2.708531	3.911891	0.0004
D(LOG_X1_INVESTASI,1)	0.322051	0.021447	15.01584	0.0000
D(LOG_X2_TK,1)	0.491260	0.606286	0.810278	0.4228
D(LOG_X3_ZAKAT,1)	0.011583	0.007215	1.605299	0.1167
D(LOG_Z_PERKAPITA,1)	-0.010372	0.038518	-0.269290	0.7892

Adapun pembahasan mengenai output uji statistik yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Pengaruh Investasi (X1)

Variabel investasi pada koefisiensi alpha 5% menunjukkan nilai Coefficient sebesar 0,322051 dan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Maka diartikan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Variabel Penyerapan Tenaga Kerja (X2)

Variabel penyerapan tenaga kerja pada koefisiensi alpha 5% menunjukkan nilai Coefficient sebesar 0,491260 dan nilai probabilitas $0,4228 > 0,05$. Maka diartikan bahwa variabel penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

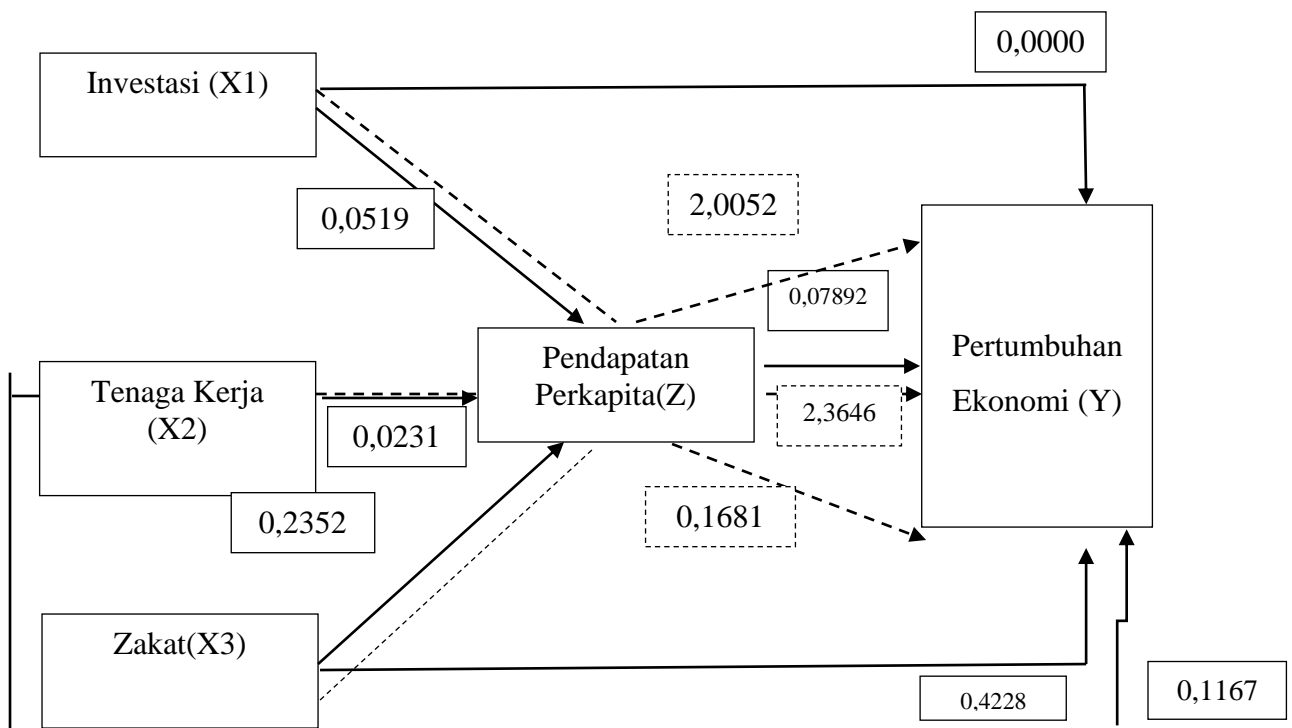
3. Variabel Zakat (X3)

Variabel zakat pada koefisiensi alpha 5% menunjukkan nilai Coefficient sebesar 0,011583 dan nilai probabilitas $0,1167 > 0,05$. Maka diartikan bahwa variabel zakat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Variabel Pendapatan Perkapita (Z)

Variabel pendapatan perkapita pada koefisiensi alpha 5% menunjukkan nilai Coefficient sebesar -0,010372 dan nilai probabilitas $0,7892 > 0,05$. Maka variabel zakat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Path Analysis



Keterangan:

Analisis jalur path dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung dari variabel bebas dan variabel terikat melalui variabel *intervening*. Kemudian dilakukan uji sobel untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel pendapatan perkapita sebagai variabel *intervening*:

- Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan perkapita (X1

terhadap Y melalui Z)

$$t \text{ investasi} = \frac{P2P3}{Sp2p3} = \frac{0,97196695}{0,4847144} = 2,0052365$$

Hasil t hitung $2,0052365 > t \text{ tabel (N 43) } 1,681$ pada alpha 0,05 yang berarti terdapat pengaruh intervening.

- b. Penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan perkapita (X2 terhadap Y melalui Z)

$$t \text{ penyerapan tenaga kerja} = \frac{P2P3}{Sp2p3} = \frac{31,82539515}{13,459} = 2,364618$$

Hasil t hitung $2,364618 > t \text{ tabel (N 43) } 1,681$ yang berarti terdapat pengaruh intervening.

- c. Zakat terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan perkapita (X3 terhadap Y melalui Z)

$$t \text{ zakat} = \frac{P2P3}{Sp2p3} = \frac{-0,2027457}{0,168153} = -1,20573$$

Hasil t hitung $-1,20573 < t \text{ tabel (N 43) } 1,681$ pada alpha 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh intervening.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistik yang sudah dilakukan oleh penulis, maka dihasilkan uraian pembahasan mengenai pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan perolehan uji analisis yang telah dilakukan, mendapat nilai Probabilitas 0,0000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0.05$) serta nilai koefisien regresi sebesar 0,322051, maka memperlihatkan bahwa nilai investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perolehan analisis tersebut menunjukkan bahwasannya semakin tinggi investasi maka tingkat pertumbuhan ekonomi semakin meningkat yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,322051. Hal ini berarti setiap kenaikan nilai investasi sebesar 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,322051, yang artinya H_1 diterima.

Adanya investasi dapat dapat berdampak pada ketersediaan modal yang dapat dialokasikan guna kelangsungan proses pembangunan negara salah satunya untuk

pembentukan lapangan pekerjaan yang memadai dalam negara. Sehingga dengan lapangan pekerjaan yang memadai dapat memaksimalkan penyerapan tenaga kerja yang dapat meningkatkan produktivitas barang dan jasa sehingga memberikan dampak terhadap PDB riil negara diikuti pertumbuhan ekonomi yang positif.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu Putri dkk 2021) tentang analisis pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah investasi maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, yang artinya H_1 diterima.

2. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan perolehan uji analisis yang telah dilakukan, mendapat nilai Probabilitas 0,4228 lebih besar dari 0,05 ($p < 0.05$) serta nilai koefisien regresi sebesar 0,491260, maka memperlihatkan bahwa nilai penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perolehan analisis tersebut menunjukkan bahwasannya penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti penyerapan tenaga kerja yang meningkat tidak selalu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang artinya H_2 ditolak.

Tenaga kerja memiliki peran penting dalam perekonomian khususnya sebagai penggerak daya potensial suatu produktivitas, gimana tenaga kerja tersebut harus dibekali oleh teori dan kompetensi yang baik. Namun kenyataannya tidak semua tenaga kerja mampu memberikan output yang tinggi, apabila hal tersebut terjadi secara terus-menerus maka kontribusi dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi akan turun. Sehingga pertumbuhan ekonomi akan menurun seiring waktu tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawan et al., 2023) tentang pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Serang tahun 2018-2021. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saefurrahman dkk 2017) tentang pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan.

3. Pengaruh Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan perolehan uji analisis yang telah dilakukan, mendapat nilai Probabilitas 0,1167 lebih besar dari 0,05 ($p < 0.05$) serta nilai koefisien regresi sebesar 0,011583 maka memperlihatkan bahwa zakat berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perolehan analisis tersebut menunjukkan bahwasannya zakat tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti perolehan zakat yang meningkat tidak selalu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang artinya H_3 ditolak.

Dalam penelitian ini zakat tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dikarenakan potensi zakat yang ada di Indonesia belum maksimal. Seperti yang kita ketahui penduduk Indonesia tidak seluruhnya beragama Islam, sedangkan pembayaran zakat diwajibkan bagi umat Islam, salah satu hal tersebut menjadikan kurang maksimalnya perolehan zakat yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini didukung oleh (Nurdin dkk 2022) tentang Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengentasan Kemiskinan Sebagai Variabel Moderating Di Provinsi Sumatera Utara yang menyatakan bahwa zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Perkapita

Berdasarkan perolehan uji analisis yang telah dilakukan, mendapat nilai Probabilitas 0,0519 lebih besar dari 0,05 ($p < 0.05$) serta nilai koefisien regresi sebesar 0,170250, maka memperlihatkan bahwa nilai investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita di Indonesia. Perolehan analisis tersebut menunjukkan bahwasannya semakin tinggi investasi maka tingkat pendapatan perkapita tidak semakin meningkat. Hal ini berarti perolehan investasi yang meningkat tidak selalu meningkatkan pendapatan perkapita, yang artinya H_4 ditolak.

Besaran investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengkategorikan investasi sebagai akumulasi modal. Adanya investasi mendukung penambahan lapangan pekerjaan yang menambah pendapatan perkapita melalui PDB riil yang dihasilkan oleh produktivitas tenaga kerja. Namun hal tersebut tidak mendukung hasil penelitian ini, dimana hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu realisasi investasi yang kurang tepat sehingga menghasilkan output yang tidak sesuai. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Hannafa Amiroh, 2021) tentang pengaruh investasi, indeks pembangunan manusia, dan ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi dengan pendapatan perkapita sebagai variabel intervening di Indonesia tahun 2011-2020.

5. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Perkapita

Berdasarkan perolehan uji analisis yang telah dilakukan, mendapat nilai Probabilitas 0,0231 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0.05$) serta nilai koefisien regresi sebesar 5,574545 maka memperlihatkan bahwa nilai penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita di Indonesia. Perolehan analisis tersebut menunjukkan bahwasannya semakin tinggi penyerapan tenaga kerja maka pendapatan perkapita semakin meningkat yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 5,574545. Hal ini berarti setiap kenaikan nilai penyerapan tenaga kerja sebesar 1 satuan maka pendapatan perkapita akan naik sebesar 5,574545 yang artinya H_5 diterima.

Melalui penyerapan tenaga kerja, setiap tenaga kerja akan diberi upah atau pendapatan atas produktifitas dan pekerjaan yang sudah dilakukan, maka dari itu pendapatan perkapita para tenaga kerja akan semakin meningkat diiringi dengan meningkatnya pendapatan perkapita. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian oleh tentang (Naeruz & Siregar, 2020) tentang *The Effect of Labor Absorption on Per Capita Income through the Growth of Indonesian Populations* yang mengemukakan bahwa semakin tinggi penyerapan tenaga kerja maka akan semakin tinggi pendapatan perkapita.

6. Pengaruh Zakat terhadap Pendapatan Perkapita

Berdasarkan perolehan uji analisis yang telah dilakukan, mendapat nilai Probabilitas 0,2352 lebih besar dari 0,05 ($p < 0.05$) serta nilai koefisien regresi sebesar -0,035513, maka memperlihatkan bahwa nilai zakat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita di Indonesia. Perolehan analisis tersebut menunjukkan bahwasannya semakin tinggi zakat maka tingkat pendapatan perkapita tidak semakin meningkat yang artinya H_6 ditolak.

Dana zakat direlisasikan penyalurannya kepada mustahik dengan tujuan dapat membantu kebutuhan pokok sehingga mustahik dapat meningkatkan pendapatan perkapitanya, tujuan ini dapat tercapai dengan dukungan dari kedua belah pihak. Namun tidak semua mustahik mampu mengelola bantuan dana zakat dengan baik sehingga output atau pendapatan yang diperoleh mustahik tidak dapat meningkat. Seorang mustahik harus mempergunakan dana zakat sebagaimana mestinya dan lembaga pengelola harus melakukan pendampingan berkala sehingga realisasi dana zakat berjalan sesuai dengan tujuan. Penelitian ini didukung dengan penelitian oleh (Wardani 2023) tentang *Pengaruh Upah Minimum Regional (UMR), Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan*

Manusia (IPM) dan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Pendapatan Perkapita sebagai Variabel Intervening di Indonesia Periode Tahun 2018-2021.

7. Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan perolehan uji analisis yang telah dilakukan, mendapat nilai Probabilitas 0,7892 lebih besar dari 0,05 ($p < 0.05$) serta nilai koefisien regresi sebesar -0,010372 maka memperlihatkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perolehan analisis tersebut menunjukkan bahwasannya pendapatan perkapita tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti perolehan pendapatan perkapita yang meningkat akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi, yang artinya H_7 ditolak.

Pendapatan perkapita merupakan tolak ukur perekonomian dan menjadi indikator pertumbuhan ekonomi. Pendapatan perkapita yang semakin tinggi menggambarkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi suatu negara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Rahmawati 2021) tentang Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah, Pendapatan Perkapita, Dan Zis (Zakat, Infak, Sedekah) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Tenaga Kerja Sebagai Variabel Intervening (Periode Tahun 2010 – 2019 Di Indonesia).

8. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pendapatan Perkapita Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan analisis jalur (*path analysis*) yang sudah dilakukan, dihasilkan bahwa nilai t hitung investasi 2,0052365 > t tabel 1,681 pada alpha 0,05. Maka dari itu, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh intervening pada variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan perkapita. Sehingga semakin tinggi investasi maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan perkapita, yang artinya H_8 diterima.

Adanya investasi dapat berdampak pada ketersediaan modal yang dapat dialokasikan guna kelangsungan proses pembangunan negara salah satunya untuk pembentukan lapangan pekerjaan yang memadai dalam negara. Lapangan pekerjaan yang memadai memungkinkan tenaga kerja yang diserap semakin banyak dan pendapatan perkapita akan semakin meningkat. Sehingga pendapatan perkapita dapat

mengintervening variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Rahmadi 2018) tentang Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

9. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pendapatan Perkapita Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan analisis jalur (*path analysis*) yang sudah dilakukan, dihasilkan bahwa nilai t hitung penyerapan tenaga kerja $2,364618 > t$ tabel $1,681$ pada $\alpha 0,05$. Maka dari itu, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh intervening pada variabel penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan perkapita. Sehingga semakin tinggi penyerapan tenaga kerja maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan perkapita, yang artinya H_9 diterima.

Bertambahnya tingkat pendapatan, menyebabkan kesejahteraan masyarakat meningkat pula. Pendapatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, bertambahnya pendapatan masyarakat membuat pertumbuhan ekonomi masyarakat pun bertambah. Tingkat konsumsi masyarakat bertambah artinya, pendapatan per kapita masyarakat besar. Peningkatan konsumsi masyarakat membuat produksi barang dan juga jasa bertambah. Produksi bertambah akan membutuhkan pekerja yang besar akhirnya orang yang tidak bekerja berkurang. Namun dalam riset yang telah dilakukan mengatakan bahwa penyerapan tenaga kerja dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan perkapita.

Penelitian ini didukung penelitian (Priambodo, 2015) tentang Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Namun, penelitian ini betentangan dengan penelitian oleh (Wardani 2023) tentang Pengaruh Upah Minimum Regional (UMR), Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Pendapatan Perkapita sebagai Variabel Intervening di Indonesia Periode Tahun 2018-2021.

10. Pengaruh Zakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pendapatan Perkapita Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan analisis jalur (*path analysis*) yang sudah dilakukan, dihasilkan bahwa nilai t hitung zakat $2,364618 < t$ tabel $1,681$ pada $\alpha 0,05$. Maka dari itu, disimpulkan

bahwa tidak terdapat pengaruh intervening pada variabel zakat terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan perkapita. Dimungkinkan terdapat faktor lain yang dapat mengintervening variabel zakat terhadap pertumbuhan ekonomi, yang artinya H_{10} ditolak.

Semakin besar pendapatan nasional suatu Negara berarti terjadi peningkatan pertumbuhan ekonominya (economic growth). Pertumbuhan perekonomian akan mengarahkan Negara menuju kemakmuran dan kesejahteraan. Tolak ukur zakat sebagai pengatur kesejahteraan benar-benar bisa dijadikan pedoman standar, baik dalam konteks ekonomi mikro maupun makro. Namun pada kenyataannya sejarah zakat belum bisa meningkatkan pendapatan nasional suatu Negara secara signifikan. Sehingga zakat tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan perkapita. Penelitian ini didukung dengan penelitian (Hannafa Amiroh, 2021) tentang pengaruh investasi, indeks pembangunan manusia, dan zis terhadap pertumbuhan ekonomi dengan pendapatan perkapita sebagai variabel intervening di Indonesia tahun 2011-2020.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, uji hipotesis serta bahasan yang sudah dikemukakan dapat ditarik kesimpulannya, yaitu:

1. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012-2022. Dapat dinyatakan apabila terdapat kenaikan investasi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012-2022. Dapat dinyatakan apabila terdapat kenaikan penyerapan tenaga kerja belum tentu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Zakat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012-2022. Dapat dinyatakan apabila tidak terdapat pengaruh variabel zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita di Indonesia tahun 2012-2022. Dapat dinyatakan apabila terdapat kenaikan investasi belum tentu akan meningkatkan pendapatan perkapita.
5. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

perkapita di Indonesia tahun 2012-2022. Dapat dinyatakan apabila terdapat kenaikan penyerapan tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan perkapita.

6. Zakat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita di Indonesia tahun 2012-2022. Dapat dinyatakan apabila tidak terdapat pengaruh variabel zakat terhadap pertumbuhan ekonomi.
7. Pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012-2022. Dapat dinyatakan apabila tidak terdapat pengaruh variabel pendapatan perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi.
8. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan pendapatan perkapita sebagai variabel *intervening* di Indonesia tahun 2012-2022.
9. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan pendapatan perkapita sebagai variabel *intervening* di Indonesia tahun 2012-2022.

Zakat berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan pendapatan perkapita sebagai variabel *intervening* di Indonesia tahun 2012-2022.

REFERENSI

- Anisa Nur Kusuma Wardan. (2023). Pengaruh Upah Minimum Regional (UMR), Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Pendapatan Perkapita sebagai Variabel Intervening di Indonesia Periode Tahun 2018-2021.
- Ayu Putri Islamiah, Wiwin Priana, M. W. (2021). Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, Dan Jumlah Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. 2(6).
- Boediono. (2019). Teori Pertumbuhan Ekonomi ((1st ed.)). BPFE UGM.
- BPS. (2022). *Satistik Indonesia*.
- Hannafa Amiroh. (2021). Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Zis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pendapatan Perkapita Sebagai Variabel Intervening Di Indonesia Tahun 2011 – 2020.
- Iman Rizki Rahmawati. (2021). Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah, Pendapatan Perkapita, Dan Zis (Zakat, Infak, Sedekah) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Tenaga Kerja Sebagai Variabel Intervening (Periode Tahun 2010 – 2019 Di Indonesia).
- Irawan, P. Z., Uli, D., Samosir, D., & Albertus, A. M. (2023). Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Serang Tahun 2018 – 2021. *1*(2), 259–266.

Naeruz, M., & Siregar, Z. (2020). *The Effect of Labor Absorption on Per Capita Income through the Growth of Indonesian Populations*. *11*(5), 31–36. <https://doi.org/10.9790/5933-1105043136>

Nurdin, J. T. R., Sihitang, K., & Padangsidimpuan, K. (2022). Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengentasan Kemiskinan Sebagai Variabel Moderating Di Provinsi Sumatera Utara. *01*.

Priambodo, A. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Economics Development Analysis Journal*, 1–9.

Rahmadi Islam. (2018). *Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *3*, 1–13.

Sadono Sukirno. (2006). *Makroekonomi: Teori Pengantar* ((edisi ke). Rajawali Press.

Saefurrahman, G., Suryanto, T., & Ekawulandarisiregar, R. (2017). Pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan. *1*(1), 1–18.

Widayati, H. W., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2017). *515-1992-1-Pb*. *1*, 182–194.